

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Jakarta

Amin Wijoyo¹, Ferry Adang²

^{1,2}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: ¹aminw@fe.untar.ac.id, ²ferrya@fe.untar.ac.id

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of financial literacy, financial inclusion, financial technology (fintech), and accounting knowledge on the financial behavior of accounting students in Jakarta. Accounting students were chosen as the research subjects because they have acquired both basic and advanced knowledge of financial management, which is expected to shape more rational and planned financial behavior. This research also seeks to evaluate the extent to which financial literacy, financial inclusion, and the use of modern financial technology contribute to encouraging wiser financial decision-making among students. Data were collected from active accounting students at several universities in Jakarta through online questionnaires. The data were initially processed using Microsoft Excel and further analyzed with the Partial Least Squares (PLS) method to examine the relationships between variables. The results of this study are expected to provide deeper insights into the factors that influence students' financial behavior and contribute theoretically to the growing body of literature on financial literacy and behavior among educated young adults. Practically, the findings of this study are expected to serve as valuable input for educational institutions in designing more effective financial literacy curricula and activities. Moreover, the results may offer useful recommendations for policymakers and financial industry stakeholders in developing inclusion and education strategies that align with the characteristics of accounting students in Jakarta.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, Accounting Knowledge, Financial Behavior.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, financial technology (fintech), dan pengetahuan akuntansi terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Jakarta. Mahasiswa akuntansi dipilih sebagai objek penelitian karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar maupun lanjutan mengenai pengelolaan keuangan, sehingga diharapkan memiliki perilaku keuangan yang lebih rasional dan terencana. Penelitian ini juga berupaya mengevaluasi sejauh mana tingkat literasi dan inklusi keuangan, serta pemanfaatan teknologi keuangan modern, dapat mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak di kalangan mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan dari mahasiswa akuntansi aktif di beberapa perguruan tinggi di Jakarta melalui penyebaran kuesioner secara daring. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk pengolahan awal dan dilanjutkan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, serta memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur mengenai literasi dan perilaku keuangan di kalangan generasi muda terdidik. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum dan kegiatan literasi keuangan yang lebih efektif, serta bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri keuangan dalam mengembangkan strategi inklusi dan edukasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa akuntansi di Jakarta.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Techonology*, Pengetahuan Akuntansi, Perilaku Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Dalam era industri 4.0 saat ini, masyarakat dituntut untuk memiliki kecerdasan secara finansial. Untuk mencapai keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran maka setiap orang perlu memiliki kecerdasan sosial. Individu harus dapat mengelola keuangannya masing-masing, karena dari pengelolaan keuangan dapat menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Berdasarkan data yang dinyatakan oleh BBC pada tahun 2020 bahwa di era digital seperti sekarang, kebanyakan orang tidak menyadari bahwa pengetahuan dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan pribadi mereka sangat penting. Kecemasan masyarakat tentang masa depan terkait kurangnya pemahaman mengenai persepsi keuangan, perencanaan keuangan, pengetahuan keuangan, dan pengelolaan keuangan pribadi semakin meningkat. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan individu lebih efektif untuk mendapatkan berbagai pilihan sehingga akan mempermudah individu menjadi lebih sejahtera dan produktif.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai angka 49,68%, sedangkan tingkat inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Kesenjangan antara keduanya menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah memiliki akses keuangan, tetapi belum memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelolanya secara bijak. Fenomena ini juga terlihat di kalangan mahasiswa di wilayah perkotaan, termasuk Jakarta, yang memiliki tingkat penggunaan fintech tertinggi di Indonesia (Bank Indonesia, 2023). Banyak masyarakat terutama mahasiswa dengan latar belakang pengetahuan keuangan yang baik akan sadar dan mementingkan prioritas dalam hidup, namun tidak semua memahami implikasi finansial jangka panjangnya. Tidak menutup kemungkinan juga, dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan kondisi finansial yang mapan akan membuat mahasiswa membelanjakan uangnya secara berlebihan tanpa adanya perhitungan yang baik karena terdesak dengan gaya hidup yang ada di lingkungannya.

Menurut [1] Perilaku keuangan merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena perilaku individu dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu [2]. Perilaku keuangan juga merupakan salah satu isu atau topik yang banyak dibahas dan dibicarakan pada saat ini. Hal tersebut berdampak dari berbagai fenomena yang timbul pada masyarakat Indonesia perihal pengelolaan keuangan yang kurang baik. Menurut [3] tanggung jawab keuangan meliputi mengidentifikasi, mengukur, menganalisis dan menginterpretasikan informasi keuangan.

Tantangan finansial yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini sering kali terkait dengan gaya hidup konsumtif yang kurang bertanggung jawab. Banyak mahasiswa cenderung menggunakan uang mereka untuk kegiatan sosial seperti hangout dan traveling, serta membeli barang-barang yang tidak selalu diperlukan. Meskipun hal ini dapat memberikan pengalaman sosial yang berharga, namun sering kali mengarah pada masalah pengelolaan keuangan pribadi yang kurang terkendali. Mahasiswa sering menghadapi kesulitan seperti kehabisan uang saku lebih awal dalam semester, yang mengganggu fokus mereka pada pembelajaran dan pengembangan diri yang seharusnya menjadi prioritas utama selama masa kuliah. Ketidakmampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik tidak hanya berpotensi merugikan stabilitas keuangan pribadi mereka, tetapi juga menghambat potensi produktivitas dan perkembangan diri yang penting untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Menurut [4] Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima. Literasi keuangan menjadi sangat penting dan dibutuhkan karena manusia merupakan makhluk ekonomi (*homo economicus*), yang berarti selalu berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertindak secara rasional yang salah satunya berkaitan dengan perilaku keuangan. Menurut [5] literasi keuangan akan berdampak pada negara-negara berkembang yaitu dengan membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang sehat untuk menjaga keuangan agar tetap sehat, serta dengan mengenalkan akses keuangan untuk menguatkan fungsi pasar keuangan

dan memperkuat ekonomi. Menurut [6] literasi keuangan yang baik dapat membantu pribadi seseorang menjadi lebih intelek dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan dimasa depan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku keuangan menurut Allen et.al. dalam [7] dan [8] adalah inklusi keuangan. Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan karena memberi manfaat kesejahteraan untuk individu, seperti aksesibilitas layanan keuangan (perbankan) yang tersedia dalam jangkauan mereka. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat [9]. Menurut [10] inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau. Pada tahun 2019, Presiden Republik Indonesia mengatakan bahwa inklusi keuangan Indonesia sebesar 76% termasuk indeks yang rendah dibandingkan anggota ASEAN lain, seperti Singapura yang sudah mencapai 98%, Malaysia 85%, hingga Thailand yang sudah mencapai 82%. Inklusi keuangan juga terbukti mendorong investor domestik untuk bangkit di pasar saham serta menyebabkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak menguntungkan bagi investor asing.

Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, semakin meningkat penyediaan inklusi keuangan maka perilaku keuangan juga akan meningkat. Penyediaan layanan inklusi keuangan yang semakin meningkat dapat berdampak positif karena akses yang lebih mudah ke produk dan layanan keuangan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi.

Financial technology dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/2017 adalah penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru sehingga berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan maupun keandalan sistem pembayaran. Menurut Rubini dalam [7] *financial technology* adalah perusahaan yang memperkenalkan inovasi dalam kegiatan pelayanan keuangannya melalui teknologi modern.

Namun, suatu inovasi melalui teknologi terdapat risiko yang dirasakan terkait dengan ketidakpastian dari suatu inovasi, yang dapat diidentifikasi sebagai penghalang mengenai penggunaan jasa keuangan seluler [11] seperti pelanggan potensial akan merasa khawatir dengan kebocoran informasi pribadi atau kurang percaya pada layanan dari operator jaringan seluler daripada layanan bank konvensional [12].

Perkembangan *financial technology* telah menghadirkan instrumen pembayaran elektronik menjadi bentuk yang lebih praktis yang disebut uang elektronik atau *electronic money (e-money)*. Uang elektronik atau *electronic money (e-money)* didefinisikan sebagai alat pembayaran yang berbentuk elektronik dimana uang disimpan dalam media elektronik.

Di dunia perkuliahan, mahasiswa memasuki era peralihan finansial dari yang bergantung pada orang tua menjadi pribadi yang mempunyai keluasaan dalam mengelola keuangan maupun keputusan finansial tanpa diawasi oleh orang tua. Sejalan dengan penelitian dari Chen dan Yeh dalam [4]. Maka dari itu, seorang mahasiswa harus berperilaku bijak dalam mengatur keuangan agar tetap seimbang dan tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam perilaku mengelola keuangan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh [13] hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa artinya jika seseorang memanfaatkan *financial technology* maka akan berdampak pada bagaimana dia melakukan pengelolaan keuangannya.

Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kompleks dan saling terkait. Pertama, pembelajaran akuntansi keuangan di universitas memberikan andasan penting bagi mahasiswa untuk memahami dasar-dasar manajemen keuangan dan pengambilan keputusan yang cerdas. Penelitian oleh [14]. menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, mengurangi risiko masalah keuangan di masa depan.

Pemilihan mahasiswa akuntansi di Jakarta sebagai objek penelitian memiliki alasan yang kuat. Secara akademik, mahasiswa akuntansi telah memperoleh dasar pengetahuan yang seharusnya membuat mereka lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Namun, realita sosial-ekonomi di Jakarta menunjukkan adanya tekanan gaya hidup perkotaan dan kemudahan akses terhadap berbagai layanan fintech yang dapat memicu perilaku konsumtif. Konteks ini menjadikan mahasiswa akuntansi di Jakarta sebagai kelompok yang menarik untuk diteliti,

karena mereka merepresentasikan generasi muda terdidik yang memiliki literasi keuangan memadai tetapi tetap rentan terhadap perilaku finansial yang tidak bijak akibat pengaruh lingkungan dan teknologi keuangan modern.

1.1 Kajian Teori

1.1.1 *Theory of Planned Behaviour*

Teori perilaku terencana atau Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Theory of Planned Behavior (TPB) diperkenalkan oleh Icek Ajzen [7]. Menurut Theory of Reasoned Action (TRA), keputusan untuk melakukan perilaku tertentu didasarkan pada proses yang rasional. Individu mempertimbangkan beberapa pilihan perilaku, mengevaluasi konsekuensinya, dan membuat keputusan apakah akan melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku tersebut (intensi). Intensi untuk melakukan perilaku dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sikap sebagai faktor internal individu, dan norma sosial sebagai faktor pengaruh sosial [7].

Perilaku keuangan mengacu pada kemampuan setiap individu dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, penyimpanan dana keuangan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia [15]. Perilaku keuangan terbentuk melalui penerapan harapan dan nilai-nilai kedalam tindakan konkret, dengan harapan bahwa perilaku keuangan akan mempengaruhi kesejahteraan keuangan [16].

Perilaku keuangan menjadi isu yang banyak dibahas saat ini, karena banyak individu yang cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga menyebabkan masalah keuangan meskipun memiliki pendapatan yang relatif cukup. Keberadaan perilaku keuangan yang baik sangat penting karena membuat individu merasa lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan. Kebijakan manajemen keuangan pribadi berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu terhadap konsep keuangan yang dikenal sebagai literasi keuangan.

Organization for Economic Cooperation and Development [17] mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan financial individu. Literasi keuangan adalah suatu cara dimana kapasitas seseorang untuk menangani data keuangan yang diperoleh dan menentukan pilihan dalam membuat perencanaan dan pengumpulan keuangan, pensiun serta kewajiban [18]. Menurut [19] terdapat tiga dimensi dari literasi keuangan, yaitu keterampilan menghitung, pemahaman tentang keuangan dasar, dan sikap terhadap keputusan keuangan.

Inklusi keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang mempunyai akses ke produk dan layanan keuangan yang berkualitas serta untuk menghilangkan segala bentuk hambatan harga dan non-harga terhadap layanan keuangan publik. Dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang strategi inklusi keuangan nasional dimana setiap anggota masyarakat memiliki akses ke berbagai informasi layanan keuangan resmi yang berkualitas tinggi, tepat waktu dan harga terjangkau untuk kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Inklusi keuangan sebagai bentuk strategi inklusi keuangan nasional yang menyediakan hak dan fasilitas yang dapat diakses oleh setiap orang dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, dan terjangkau dengan menghilangkan segala bentuk hambatan. Menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) inklusi keuangan adalah hak setiap individu untuk memiliki akses dan layanan secara maksimal dari lembaga keuangan secara tepat waktu, informatif, dan biaya yang terjangkau.

Menurut [20] mengungkapkan bahwa "*Lifestyle is to show how people live, how to spend the money, and how to allocate time. It can be concluded that a sedentary lifestyle is a pattern of life that is expressed in activities, interests, and opinions in spending money and how to allocate time*". Gaya hidup (*Lifestyle*) dipandang sebagai ciri khas dari posisi atau status seseorang yang dapat dilihat melalui tingkah lakunya yang terus mengikuti perubahan fashion yang merupakan elemen penting dalam menjaga kelangsungan hidup [21]. Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang dalam menggunakan waktu dan uang [22]. [23] mengatakan bahwa gaya hidup adalah pola tindakan yang menjadi pembeda antara individu satu dengan yang lain, yang beroperasi dalam interaksi dengan cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh individu yang tidak berada dalam lingkup masyarakat modern.

Financial Technology merupakan suatu wadah yang modern dalam teknologi digital sebagai penghubung dalam keuangan yang aman dan praktis [24]. Menurut [25] financial technology merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya, dapat diukur berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

1.1.2 Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Fatimah & Susanti dalam [26] menyatakan bahwa Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan yang dibangun di atas pengetahuan tentang konsep dan informasi keuangan. Dengan literasi keuangan, individu dapat mengelola keuangannya dengan baik dan membuat keputusan keuangan yang bijak untuk kehidupan yang sejahtera di masa depan. Suwatno et al. dalam [26] menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya sebagai dampak perkembangan kompleksitas keuangan global. Menurut buku Literasi Keuangan Masyarakat definisi literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian [27].

Dengan pemahaman yang baik tentang pengetahuan keuangan, maka individu dapat mengelola keuangan pribadi dengan efisien, dapat menghindari masalah keuangan, dan membangun masa depan finansial yang lebih stabil. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat menjadi prioritas utama agar mencapai kesejahteraan finansial bagi semua individu. Jika seseorang memiliki pemahaman keuangan yang kurang baik, mereka akan cenderung mengalami masalah seperti terlilit hutang, terlibat dalam biaya kredit yang lebih tinggi, dan memiliki kesulitan dalam merencanakan masa depan keuangan mereka. Sebaliknya, semakin baik pemahaman tentang keuangan, maka semakin baik pula mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut Amanita Novi dalam [7] literasi keuangan memiliki peran penting dalam seluruh aspek keuangan pribadi, yang dimaksud bukan untuk menyulitkan penggunaan uang, tetapi tujuannya adalah agar individu dapat menikmati hidup dengan bijaksana menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki secara tepat dan efisien. Sesuai penelitian [22], [28], [29], [30], dan [31] menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Hal ini terjadi apabila individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dan cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya daripada individu yang memiliki pengetahuan keuangan rendah.

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

1.1.3 Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Dalam inklusi keuangan, setiap anggota masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu, terjangkau, sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Peraturan Presiden, 2016). Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, semakin meningkat penyediaan inklusi keuangan maka perilaku keuangan juga akan meningkat. Penyediaan layanan inklusi keuangan yang semakin meningkat dapat berdampak positif karena akses yang lebih mudah ke produk dan layanan keuangan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini didasari oleh meluasnya inklusi keuangan di Indonesia sebagai upaya untuk mempermudah akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi yang berdampak pada perilaku keuangan dan memudahkan mereka dalam melakukan transaksi layanan jasa keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, hal ini diperkuat dan didukung dengan penelitian Dahlia Pinem dalam [7] dan [31] dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H₂ : Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

1.1.4 *Financial Technology* dan Perilaku Keuangan

Beberapa orang mungkin mengandalkan aplikasi dan alat fintech untuk mengelola keuangan mereka tanpa memahami konsep dasar keuangan. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang keuangan pribadi dan akan mengarah pada perilaku keuangan yang tidak bijaksana. Kehadiran *financial technology* dapat menyebabkan budaya konsumerisme dikalangan generasi milenial dan gen z. Semakin tinggi penggunaan kartu debit dan uang elektronik (*electronic money*) maka semakin tinggi pula pengeluaran untuk konsumsi. Hal tersebut terjadi karena kartu debit dan uang elektronik memberikan kemudahan dan menawarkan kecepatan yang tinggi sehingga cenderung lebih mudah untuk mengeluarkan uang [32]. Masyarakat terutama mahasiswa akan lebih mudah untuk melakukan transaksi dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai seperti uang elektronik (*electronic money*). Selain itu, dengan adanya promo atau cashback yang ditawarkan pada uang elektronik/*electronic money* (e-money) juga dapat mengakibatkan individu terus mengeluarkan uangnya untuk memenuhi kebutuhan. Kondisi tersebut membuat mahasiswa harus melakukan perencanaan keuangan dengan baik agar mereka dapat mengelola keuangan sesuai kebutuhannya.

Pembayaran *fintech* memungkinkan penjual, konsumen, dan pihak lain untuk mendapatkan informasi dan melakukan pembayaran secara cepat, mudah, dan tanpa batasan

waktu dan tempat. *Payment fintech* yang diminati oleh mahasiswa saat ini adalah Gopay, OVO, Dana, Link aja, dan Shopee-Pay. Menurut Siskawati & Ningtyas dalam [33] Layanan fintech ini membantu membayar tagihan, memesan transportasi, membeli bahan makanan, dan membayar fitur belanja online lainnya. Mereka dapat diakses melalui handphone atau laptop selama Anda terhubung ke internet. Namun, mahasiswa kadang-kadang tidak menyadari bahwa menggunakan uang elektronik dapat menyebabkan mereka menjadi konsumtif.

Menurut Darmesta dalam [7] Penggunaan *financial technology* diukur berdasarkan penggunaan yang sebenarnya dan intensitas atau seberapa sering seseorang menggunakan uang elektronik/*electronic money* [34]. Sehingga dapat dikatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini diperkuat dan didukung dengan penelitian [28] dan [30] dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H₃ : *Financial Technology* berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan

1.1.5 Pengetahuan Akuntansi dan Perilaku Keuangan

Pembelajaran akuntansi keuangan merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait dengan penyusunan, analisis, dan interpretasi laporan keuangan entitas seperti perusahaan. Ini melibatkan pencatatan, pengukuran transaksi keuangan, serta pelaporan keuangan secara berkala untuk pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah [26]. Menurut Agustina dalam [35], pembelajaran ini juga mencakup penerapan standar akuntansi yang berlaku dan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang ada.

Pengetahuan akuntansi merupakan hasil produk sistem pendidikan dan diperoleh melalui pengalaman yang kemudian memberikan tingkat pengetahuan dan keterampilan tertentu. Manajemen keuangan yang profesional membutuhkan pengetahuan akuntansi yang tepat. Untuk memperoleh pengetahuan akuntansi, mahasiswa harus melalui proses pembelajaran dan pelatihan [36]. Menurut Putra, Rinaldo, dan Ardiani dalam [37] Pengetahuan akuntansi menjadi penting untuk bisa menggunakan akuntansi karena dapat membantu dalam mempertimbangkan dan menilai informasi akuntansi melalui wawasan dan pengalaman yang dimiliki mengenai akuntansi. Hubungan antara pengetahuan akuntansi dengan perilaku keuangan adalah bahwa pengetahuan akuntansi mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat dan efektif dalam manajemen keuangan.

H₄ : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi yang ada di Jakarta khususnya Universitas Tarumanagara. Berdasarkan data dari Universitas Tarumanagara tahun 2024, jumlah mahasiswa aktif program studi Akuntansi mencapai sekitar 1.000 orang. Selain itu,

bila mencakup seluruh universitas di wilayah Jakarta Barat, total mahasiswa akuntansi aktif diperkirakan lebih dari ribuan orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 160 mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara. Instrumen pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner dengan mengajukan pernyataan yang perlu dijawab atau ditanggapi dengan pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dengan menggunakan skala Likert.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) mahasiswa aktif program studi akuntansi di Universitas Tarumanagara; (2) memiliki pengalaman menggunakan aplikasi keuangan digital (*fintech*) seperti e-wallet atau mobile banking. Teknik ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang lebih relevan terhadap konteks penelitian yang berfokus pada perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta uji kesesuaian model Goodness of Fit. Selain menggunakan nilai *loading factor* untuk menguji validitas konvergen, penelitian ini juga menggunakan kriteria Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR) untuk memastikan validitas dan reliabilitas konstruk secara lebih komprehensif.

Kriteria AVE digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk mampu menjelaskan varians konstruk tersebut. Nilai AVE $\geq 0,50$ menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstruk laten (Hair et al., 2019). Sedangkan, Composite Reliability (CR) digunakan untuk menilai konsistensi internal antar indikator dalam suatu konstruk. Nilai CR $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk tersebut reliabel dan memiliki stabilitas pengukuran yang baik. Dengan demikian, konstruk penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel apabila memenuhi ketiga kriteria yaitu *loading factor* $> 0,70$, AVE $> 0,50$, dan CR $> 0,70$.

2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Jakarta

2. Variabel Independen

a. Literasi Keuangan

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan. Item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa literasi keuangan menentukan dalam perilaku keuangan sedangkan semakin mengarah ke poin 1 menggambarkan tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

b. Inklusi Keuangan

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu inklusi keuangan. Item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa inklusi keuangan menentukan dalam perilaku keuangan sedangkan semakin mengarah ke poin 1 menggambarkan tidak ada pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan

c. *Financial Technology*

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial technology*. Item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa *financial technology* menentukan dalam perilaku keuangan sedangkan semakin mengarah ke poin 1 menggambarkan tidak ada pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan

d. Pengetahuan Akuntansi

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan akuntansi. Item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi menentukan dalam perilaku keuangan sedangkan semakin mengarah ke poin 1 menggambarkan tidak ada pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap perilaku keuangan

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = perilaku keuangan
- X₁ = literasi keuangan
- X₂ = inklusi keuangan
- X₃ = *financial technology*
- X₄ = pengetahuan akuntansi
- β₁ – β₄ = Koefisien Regresi
- ε = *Error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

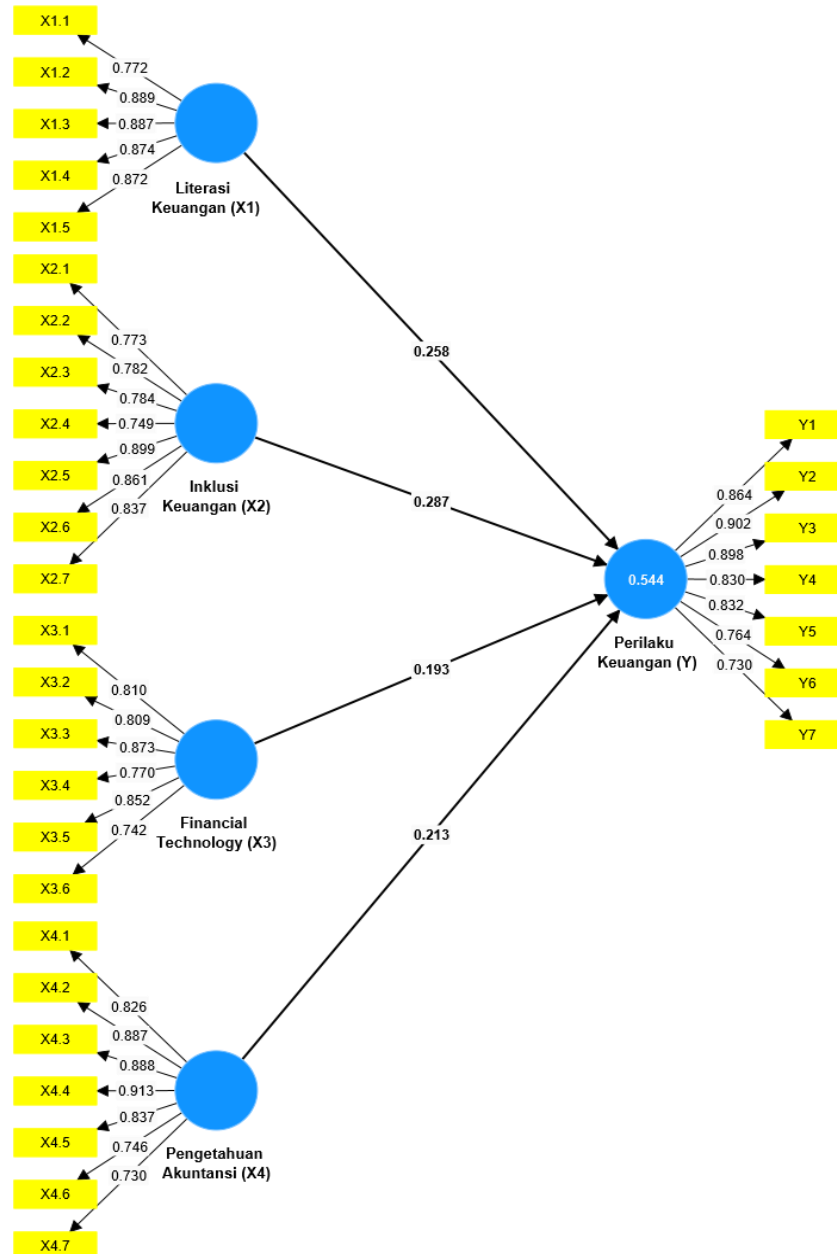
Pengujian validitas atau *convergent validity* menggunakan nilai outer loading. Berikut merupakan hasil pengujian validitas terhadap masing-masing variabel.

Tabel 1. Tabel Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Loading Faktor	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.772	Valid
	X1.2	0.889	Valid
	X1.3	0.887	Valid
	X1.4	0.874	Valid
	X1.5	0.872	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	X2.1	0.773	Valid
	X2.2	0.782	Valid
	X2.3	0.784	Valid
	X2.4	0.749	Valid
	X2.5	0.899	Valid
	X2.6	0.861	Valid
	X2.7	0.837	Valid
Financial Technology (X3)	X3.1	0.810	Valid
	X3.2	0.809	Valid
	X3.3	0.873	Valid
	X3.4	0.770	Valid
	X3.5	0.852	Valid
	X3.6	0.742	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X4)	X4.1	0.826	Valid
	X4.2	0.887	Valid
	X4.3	0.888	Valid
	X4.4	0.913	Valid
	X4.5	0.837	Valid
	X4.6	0.746	Valid
	X4.7	0.730	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Y1	0.864	Valid
	Y2	0.902	Valid
	Y3	0.898	Valid
	Y4	0.830	Valid
	Y5	0.832	Valid
	Y6	0.764	Valid
	Y7	0.730	Valid

Sumber : Olahan SEMPLS (2025)

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel diatas Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70, nilai Average Variance Extracted (AVE) melebihi 0,50 dan nilai composite reliability di atas 0,70 menunjukkan konsistensi internal antar indikator. Karena memenuhi ketiganya maka instrumen yang digunakan dapat dinyatakan valid dan reliabel secara empiris. Berikut merupakan hasil model struktural outer model awal.



Gambar 1. Model Pengukuran Outer Model
 Sumber : Olahan SEMPLS (2025)

Menurut Hair et al. (2019) uji R^2 atau R-Square merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar prosentase konstruk endogen yang dapat dijelaskan dengan konstruk eksogennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R^2 0,75, 0,50, dan 0,25 diketahui bahwa model kuat, moderat, dan lemah.

Tabel 2. Hasil Uji R-Square (R^2)

Variabel	R-square
Perilaku Keuangan	0.544

Sumber: Data olahan SEMPLS (2025)

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Perilaku Keuangan memiliki nilai R² yang besar nilai R²nya adalah 0,544 menunjukkan bahwa kontribusi variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, financial technology dan Pengetahuan akuntansi sebesar 54,4%, sedangkan sisanya 45,6% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kapasitas model untuk memprediksi merupakan salah satu langkah dalam evaluasi model batin. Acuan yang disarankan adalah dengan mengkaji nilai f² (f-Squared) dari hasil pengolahan data PLS-SEM (Hair et al., 2020). Uji f² digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk dipengaruhi oleh konstruk lain jika nilai R² dari konstruk target diubah. Uji f² menghitung besarnya pengaruh yang digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel prediktor dalam model penelitian. Nilai *effect size* f² memperlihatkan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Sesuai penjelasan Cohen (1998), ada tiga klasifikasi nilai f² yaitu:

1. 0.02 : lemah
2. 0.15 : sedang
3. 0.35 : kuat

Tabel 2. Hasil *f-square*

Pengaruh	Nilai Effect Size	Keterangan
Financial Technology (X3) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.043	Berpengaruh Lemah
Inklusi Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.181	Berpengaruh Sedang
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.068	Berpengaruh Lemah
Pengetahuan Akuntansi (X4) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.187	Berpengaruh Sedang

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian (2025)

Hasil tabel di atas didapatkan variable Saya memiliki dana darurat untuk kebutuhan mendesak memiliki effect size yang paling kuat dalam mempengaruhi Perilaku Keuangan.

Hasil uji *effect size* (f²) menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi memiliki pengaruh sedang terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa (nilai f² masing-masing 0,181 dan 0,187). Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Jakarta. Sementara itu, Literasi Keuangan dan Financial Technology memiliki nilai f² yang relatif lemah (masing-masing 0,068 dan 0,043), yang menunjukkan bahwa kedua faktor ini hanya memberikan pengaruh kecil terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

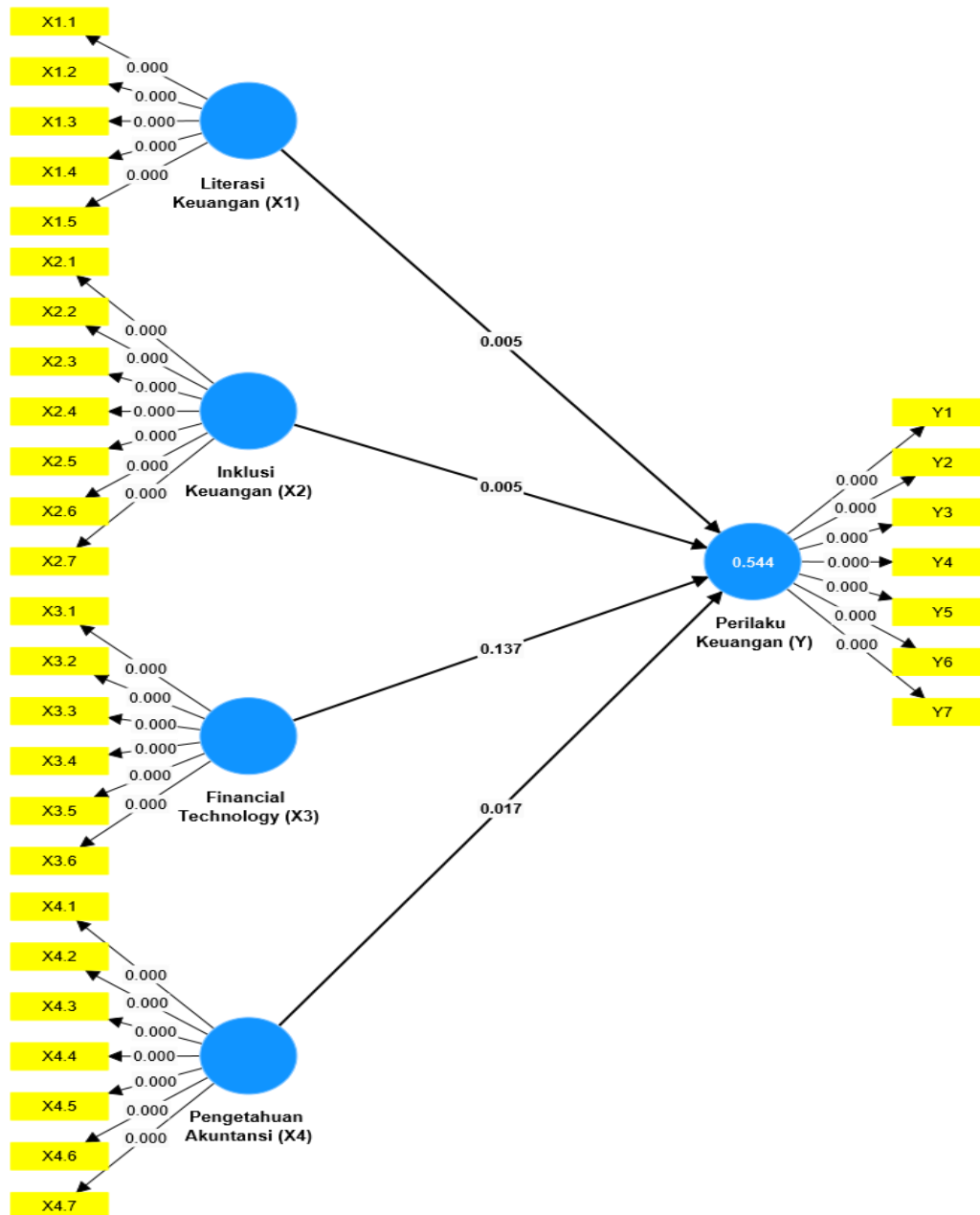
Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses layanan keuangan (inklusi) serta memahami prinsip akuntansi dasar lebih menentukan perilaku keuangan mereka dibandingkan sekadar tingkat literasi keuangan umum atau penggunaan teknologi keuangan. Hal ini dapat dijelaskan karena mahasiswa akuntansi di Jakarta umumnya sudah memiliki akses luas terhadap produk keuangan dan telah memperoleh pemahaman formal mengenai pengelolaan keuangan melalui perkuliahan, tetapi tidak semuanya menerapkan prinsip tersebut secara konsisten dalam kehidupan pribadi.

Evaluasi model dilakukan dengan mencermati nilai signifikansi untuk memastikan keberadaan pengaruh variabel melalui prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2016). Uji hipotesis dalam studi ini terlaksana dengan memperhatikan *t-statistics* dan nilai *p-values*. Hipotesis dianggap diterima bila *T-Statistics* > 1,64 (nilai *t_{tabel}*) dan *P-Values* < 0,05. Berikut ini adalah hasil *Path Coefficients* pengaruh langsung:

Tabel 3. Uji Hipotesisi

Hipotesis	Pengaruh	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
H1	Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.258	2.812	0.005	Signifikan
H2	Inklusi Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.287	2.796	0.005	Signifikan
H3	Financial Technology (X3) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.193	1.486	0.137	Signifikan
H4	Pengetahuan Akuntansi (X4) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.213	2.387	0.017	Signifikan

Sumber: iOutputProgramiSmartiPLSi(2025)



Gambar 2. Matrik Hasil Penelitian

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Financial Technology tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Jakarta (T-statistic = 1,486; P-value = 0,137). Temuan ini menarik karena secara teori, penggunaan fintech seharusnya dapat meningkatkan kemudahan pengelolaan keuangan sekaligus berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif yang tidak bijak. Namun, hasil empiris justru menunjukkan bahwa penggunaan fintech oleh mahasiswa belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku keuangan mereka secara nyata.

Salah satu alasan yang mungkin menjelaskan hasil ini adalah tingginya tingkat kesadaran finansial mahasiswa akuntansi terhadap fungsi aplikasi keuangan digital. Sebagai individu yang mempelajari akuntansi dan pengelolaan keuangan, mereka cenderung menggunakan fintech secara fungsional sebagai alat transaksi dan pembayaran, bukan sebagai sarana konsumsi berlebihan. Oleh karena itu, meskipun secara konseptual fintech memiliki potensi mendorong perilaku konsumtif, namun dalam konteks mahasiswa akuntansi efek tersebut tampak lebih terkendali. Selain itu, nilai f^2 yang lemah (0,043) mendukung hasil tersebut, menandakan bahwa kontribusi fintech dalam menjelaskan variansi perilaku keuangan relatif kecil dibandingkan faktor-faktor lain. Hal ini menunjukkan untuk memahami pengaruh fintech secara lebih komprehensif, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan adanya variabel moderasi seperti pengendalian diri (*self-control*) atau gaya hidup konsumtif, yang mungkin memediasi hubungan antara penggunaan fintech dan perilaku keuangan.

Berdasarkan Tabel uji hipotesis menunjukkan pengaruh antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Variabel Literasi Keuangan mempunyai pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan. Kondisi ini diperjelas melalui hasil uji yang memperlihatkan koefisien jalur sejumlah 0,258 (>0) dan nilai T statistik sebesar 2,812 ($t_{hitung} > t_{tabel}$, signifikansi 5% = 1,96), sehingga Hipotesis 1 diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini terjadi apabila individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dan cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya daripada individu yang memiliki pengetahuan keuangan rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasution & Balatif, Sri Hardiyanti, Dina Oktaviani, Azza Fiika et.al, Amelia Apriyanti, Sufyati HS, Mufariqoh, Romandhon & Fitriyani, dan Ibrahim, Amaliah & Husain.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Variabel Inklusi Keuangan mempunyai pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan. Kondisi ini diperjelas melalui hasil uji yang memperlihatkan koefisien jalur sejumlah 0,287 (>0) dan nilai T statistik sebesar 2,796 ($t_{hitung} > t_{tabel}$, signifikansi 5% = 1,96), sehingga Hipotesis 2 diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan H_2 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Meluasnya inklusi keuangan di Indonesia sebagai upaya untuk mempermudah akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi yang berdampak pada perilaku keuangan dan memudahkan mereka dalam melakukan transaksi layanan jasa keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasution & Balatif dan Sufyati HS.

3. Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan

Variabel Financial Technology tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan. Kondisi ini diperjelas melalui hasil uji yang memperlihatkan koefisien jalur sejumlah 0,193 (>0) dan nilai T statistik sebesar 1,486 ($t_{hitung} > t_{tabel}$, signifikansi 5% = 1,96), sehingga Hipotesis 3 tidak diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan H_3 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh signifikan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan. Layanan fintech ini membantu membayar tagihan, memesan transportasi, membeli bahan makanan, dan membayar fitur belanja online lainnya. Mereka dapat diakses melalui handphone atau laptop selama Anda terhubung ke internet. Namun, mahasiswa kadang-kadang tidak menyadari bahwa menggunakan uang elektronik dapat menyebabkan mereka menjadi konsumtif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasution & Balatif, Fairuzu, Puspitasari & Wijaya, dan Ibrahim, Amaliah & Husain

4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Perilaku Keuangan

Variabel Pengetahuan Akuntansi mempunyai pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan. Kondisi ini diperjelas melalui hasil uji yang memperlihatkan koefisien jalur sejumlah 0,213 (>0) dan nilai T statistik sebesar 2,387 ($t_{hitung} > t_{tabel}$, signifikansi 5% = 1,96), sehingga Hipotesis 4 diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan H_4 diterima, maka terdapat pengaruh langsung signifikan Pengetahuan Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan. Hubungan antara pengetahuan akuntansi dengan perilaku keuangan adalah bahwa pengetahuan akuntansi mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat dan efektif dalam manajemen keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fairuzu, Puspitasari & Wijaya dan Mufariqoh, Romandhon & Fitriyani.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai fokus pada Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology dan Pengetahuan akuntansi terhadap Perilaku Keuangan. Terdapat 4 hipotesis yang sudah teruji secara empiris menggunakan data survei dari responden. Analisis data menggunakan SMARTPLS yang sudah terlaksana untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan penelitian yang diajukan. Dari hasil analisis data ini didapatkan kesimpulan penelitian seperti dibawah ini:

1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
2. Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
3. Financial Technology tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
4. Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa akuntansi di Jakarta, sedangkan Financial Technology tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan memahami konsep keuangan dan akses terhadap layanan keuangan dibandingkan tingkat penggunaan teknologi keuangan digital.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka *Theory of Planned Behavior* dengan menegaskan bahwa niat dan perilaku keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemudahan akses (seperti fintech), tetapi juga oleh faktor kognitif seperti literasi dan pengetahuan akuntansi. Hasil ini penting bagi literatur perilaku keuangan di era digital karena menunjukkan bahwa teknologi keuangan belum otomatis meningkatkan perilaku finansial yang bijak tanpa adanya pemahaman dan pengendalian diri yang memadai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terkhusus pada temuan bahwa Financial Technology tidak berpengaruh signifikan (H_3 ditolak), maka institusi pendidikan perlu memperkuat aspek pengendalian diri dan manajemen keuangan pribadi dalam kurikulum akuntansi, yang dapat diimplementasikan melalui materi etika profesi. Selain itu, karena Pengetahuan Akuntansi (H_4 signifikan) terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan, pembelajaran akuntansi sebaiknya tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi, tetapi juga pada penerapan konsep tersebut dalam kehidupan finansial sehari-hari mahasiswa melalui intergrasi literasi digital.

Dari sisi akademik, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel mediasi atau moderasi, seperti *Self-Control* atau Gaya Hidup, untuk mendapat pengaruh tidak langsung dari Financial Technology terhadap perilaku keuangan. Pengujian model dengan variabel tersebut dapat memperjelas mekanisme psikologis antara penggunaan fintech dan perilaku keuangan rasional di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan sampel ke mahasiswa non-akuntansi, atau membandingkan antar wilayah lain guna melihat apakah konteks urban dan sosial-ekonomi memengaruhi perilaku keuangan secara berbeda.

REFERENCES

- [1] Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11-26
- [2] Sari, D. A. (2015). Fincial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 1(2), 171-189.
- [3] Febrilia Izza Mauris, N. A. (2021). The Effect Of Collaterallizable Assets, Growth In Net Assets, Liquidity, Leverage And Profitability On Dividend Policy (Case Studies On Non-Financial Services Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2019 Period). *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 4(1), 937-950.
- [4] Ibrahim, Khairunnisa Alya Putri, Tri Handayani Amaliah, dan Siti Pratiwi Husain. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Techonology, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. *Al: Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 5147-5163
- [5] M. Siddiqi, Y. P. (2023). Pengaruh Literasi, Edukasi Dan Self Efficacy Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). *Journal Of Student Research (Jsir)*, 1(5), 213-234.
- [6] Charles, S. S. (2019). The Effect Financial Literacy On Consumer Behaviour At Department Of Social Science University Of Riau. *Jom Fkip*, 6(1), 1–8.
- [7] Nasution, A. A., & Balatif, M. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Techonology Terhadap Perilaku Keuangan PT. X di SUMUT. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 542-556.
- [8] Sugita, W. & Sinarwati. (2022). Peran Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan Di Masa Pandemi (Study Kasus Pada Umkm Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 223–232.

- [9] OJK. (2017). *Copies Of Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 31/Seojk.07/2017 Implementation Of Activities To Improve Financial Inclusion In The Financial Services Sector*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [10] Durai, T. & Stella (2019). Digital Finance And Its Impact On Financial. *Journal Of Emerging Technologies And Innovative Research*, 16(1), 122-127.
- [11] Bhuvana, M. &. (2017). A Structural Equation Modeling (Sem) Approach For Mobile Banking Adoption—A Strategy For Achieving Financial Inclusion. *Indian Journal Of Public Health Research And Development*, 8(2), 175-181.
- [12] Osakwe, C. N. & Okeke (2016). Facilitating Commerce Growth In Nigeria Through Money Usage: A Preliminary Analysis. *Interdisciplinary Journal Of Information, Knowledge, And Management*, 11, 115–139.
- [13] Putri, W.D., Fontanella, A. & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Techonology, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 51-72
- [14] Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 48–57
- [15] Khairani, F. D. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- [16] Bucher-Koenen, T. &. (2018). Financial Literacy And Retirement Planning In Germany. *Journal Of Pension Economics And Finance*, 10(4), 565-584.
- [17] OECD. (2016). *Oecd/Infe International Survey Of Adult Financial Literacy Competencies*. Retrieved March, 2019, From Oecd.
- [18] Pulungan, D. R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen 2019*, 132-142.
- [19] Carpena, F. C. (2011). Unpacking The Causal Chain Of Financial Literacy. Washington Dc: The World Bank. *Policy Research Working Paper*, 1(1).
- [20] Gunawan, A. & Chairani (2019). Effect Of Financial Literacy And Lifestyle Of Finance Student Behavior. *International Journal Of Business Economics*, 1(1), 76-86.
- [21] Pulungan, D. R. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- [22] Hardiyanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (Pt. Mandiangin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(2), 281-292.
- [23] Karmila, R. A. (2018). Pengaruh Media Sosial Dan Konsep Diri Terhadap Gaya Hidup Siswa Sman 3 Kota Solok. *Civics Journal*, 15(2), 120–125.
- [24] Aaron, M. R. (2017). *Fintech: Is This Time Different? A Framework For Assessing Risks And Opportunities For Central Banks*. Canada: Bank Of Canada.
- [25] Rasyid, H. A. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Go-Jek. *Jurnal Ecodemica*, 1(2), 210–223.
- [26] Agustiar, Dian, Heri Prabowo, dan C Tri Widiastuti. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Risiko Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi di Masyarakat Desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes). *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 67-84.
- [27] Tillah, Atia, Haris Al Amin, dan Abdul Halim. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Peer to Peer Lending Syariah pada Mahasiswa Tata Niaga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 208-219

- [28] Dina Oktaviani, D. D. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Use Of Financial Technology, And Gender On Financial Behavior Of Accounting Students Of The Faculty Of Economics Yogyakarta State University. *Jurnal Profita*, 8(7), 1-15.
- [29] Azza Fiika, Z. H. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Upn "Veteran" Jawa Timur. *Journal Of Management And Business*, 5(2), 355-366.
- [30] Amelia Apriyanti, D. R. (2022). The Influence Of Financial Literature, Financial Technology, And Income On Financial Behavior. *Scientific Journal Of Management & Business*, 6(3), 33-47
- [31] Sufyati Hs, D. A. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Financial Inclusion And Lifestyle On Financial Behavior In Millennial Generation. *Journal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415- 2430.
- [32] Ramadani, L. (2016). "Pengaruh Penggunaan Kartu Debit Dan Uang Elektronik (E Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(1), 1-8.
- [33] Guntur, Hilda, Antong, dan Riyanti. (2024). Pengaruh Penggunaan Financial Technology dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi. *Edunomika*, 8(3), 1-9
- [34] Permana, W. A. & Suyadi (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Kelanjutan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 1–18.
- [35] Mufariqoh, Kharisa, Romandhon, dan Fella Yunia Fitriyani. (2024). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur`an). *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 14-25.
- [36] Sitompul, D. S. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana). *Ekonomika Dan Bisnis*, 21.
- [37] Fairuzu, E., Puspitasari, E. Y., & Wijaya, L. R. (2024). Dampak Financial Techonology Payment, FInancial Attitude dan Accounting Knowledge Terhadap Financial Management Behaviour Bagi Mahasiswa Akuntansi di Bandar Lampung. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 113-123.